

BAB II

GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Berdirinya TVRI Yogyakarta

TVRI Stasiun D.I Yogyakarta yang didirikan pada tahun 1965 ini merupakan TVRI stasiun daerah pertama kali yang ada di Indonesia. Lokasi pertama kali berdiri di Yogyakarta berada di Jl. Hayam Wuruk, saat TVRI Yogyakarta dipimpin oleh Kepala Stasiun yang pertama yaitu IR. Dewabrata. Pada tahun 1970 menara pemancar TVRI Yogyakarta pindah lokasi yakni berada di Jalan Magelang Km. 4,5 Yogyakarta yang luasnya sekitar 4 hektar, hingga saat ini.

Siaran pertama kali TVRI Yogyakarta pada tanggal 17 Agustus 1965 dengan menyiarkan acara pidato peringatan HUT Proklamasi Kemerdekaan Indonesia ke-20 oleh Wakil Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu Sri Paduka Paku Alam VIII. Awalnya TVRI Stasiun D.I.Y hanya mengudara sebanyak tiga kali dalam satu minggu yang masing-masing berdurasi dua jam. Pada saat itu format siarannya masih hitam putih dan jangkauan siaran masih terbatas pada area yang hanya dijangkau pemancar VHF berkekuatan 10 Kwatt. Pada tahun 1973, TVRI Stasiun D.I.Yogyakarta sudah mulai melakukan siaran setiap hari. Siaran produksi TVRI Stasiun D.I.Yogyakarta total hanya 2,5 hingga 3 jam setiap harinya setelah diakumulasikan dengan penyiaran terpadu dari TVRI Pusat Jakarta.

Sebelum tahun 2009 ada beberapa daerah yang belum bisa menerima siaran dari TVRI Stasiun D.I.Yogyakarta disebabkan adanya faktor topografis berupa pegunungan di daerah Gunung Kidul dan Kulon Progo. Pada awal November 2008 dibangun tower pemancar di daerah Bukit Pathuk Gunung Kidul untuk mengoptimalkan pelayanannya dan memperluas jangkauan siarannya.

Sejak didirikan TVRI Stasiun D.I Yogyakarta sampai dengan saat ini telah dilakukan beberapa kali pergantian jabatan Kepala Stasiun yaitu sebagai berikut :

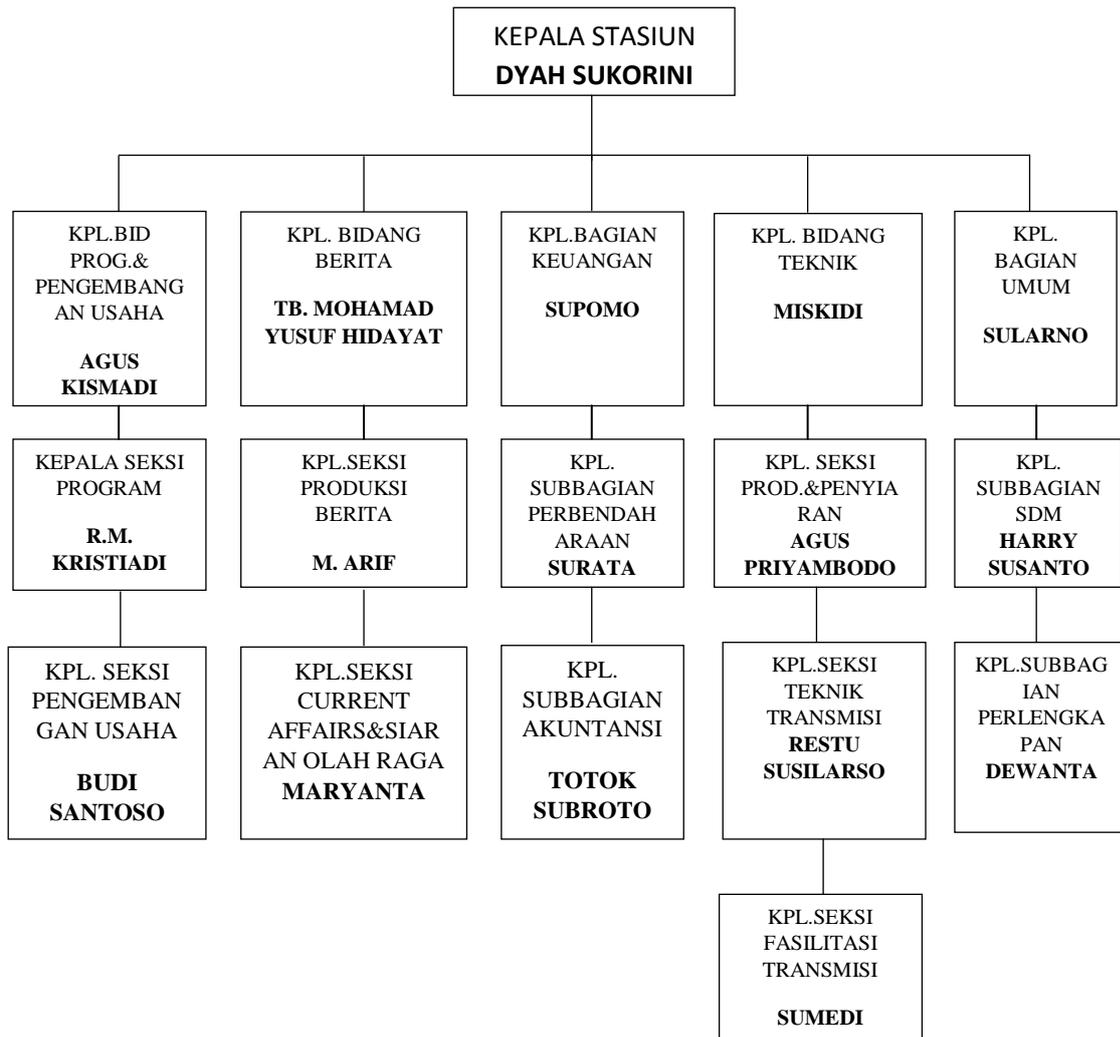
DAFTAR KEPALA TVRI STASIUN D.I. YOGYAKARTA

NO	NAMA	PERIODE
1	Ir. Dewabrata	1965 – 1971
2	R.M. Soenarto	1971 – 1975
3	Drs. Darjoto	1975 – 1983
4	M. Djaslan, B.A	1983 – 1985
5	Drs. Ishadi SK, M.Sc	1985 – 1988
6	Drs. Semyon Sinulingga	1988 – 1990
7	Drs. Suryanto	1990 – Juli 1995
8	Drs. Bakaroni A.S.	Agustus – Desember 1995
9	Sunjoto Suwanto	1996 – 1998
10	Drs. Pudjatmo	1998 – 2000
11	Drs. Sutrimo MM, M.Si	2000
12	Drs. Sudarto HS	2000 – 2003
13	Drs. Bambang Winarso M.Sc	2003 – 2007
14	Drs. Tribowo Kriswinarso	2007 – 2009
15	Drs. Tri Wiyono Somahardja, MM	2009 – 2010
16	Made Ayu Dwie Mahenny, SH, M.Si	2010 – 2012
17	Drs. Eka Muchamad Taufani, ME.Sy	2012 – 2014
18	Dra. Dyah Sukorini	2015– sekarang

Sumber : <https://anangwiharyanto.wordpress.com/profil/>

B. Struktur Organisasi

Susunan struktur kelembagaan TVRI Stasiun D.I.Yogyakarta yang tergolong kelembagaan TVRI Tipe A, memiliki struktur sebagai berikut :



Bagan 2.1 Struktur Organisasi TVRI Yogyakarta

Sumber : Arsip TVRI Jogja, 2015

Bentuk logo TVRI ini menggambarkan “layanan publik yang informatif, elegan, komunikatif dan dinamis dalam mewujudkan visi dan misi TVRI sebagai TV publik yakni media yang memiliki fungsi kontrol dan perekat sosial untuk memelihara kesatuan bangsa.”

Bentuk lengkung yang berawal pada huruf T dan berakhir pada huruf I dari huruf TVRI membentuk huruf “P” yang mengandung 5 (lima) makna layanan informasi dan komunikasi menyeluruh, yaitu :

- a. P sebagai huruf awal dari kata PUBLIK yang berarti
“memberikan layanan informasi dan komunikasi kepada masyarakat dengan jangkauan nasional dalam upaya ikut mencerdaskan kehidupan bangsa”
- b. P sebagai huruf awal dari kata PERUBAHAN yang berarti
“membawa perubahan ke arah yang lebih sempurna”
- c. P sebagai huruf awal dari kata PERINTIS yang berarti
“merupakan perintis atau cikal bakal pertelevisian Indonesia”
- d. P sebagai huruf awal dari kata PEMERSATU yang berarti
“merupakan lembaga penyiaran publik yang mempersatukan bangsa Indonesia yang tersebar di Bumi Nusantara yang sangat luas dan terdiri atas ribuan pulau”
- e. P sebagai huruf awal dari kata PILIHAN yang berarti “menjadi pilihan alternatif tontonan masyarakat Indonesia dari berbagai segmen dan lapisan masyarakat”

Bentuk elips dengan ekor yang runcing dan dinamis melambangkan komet yang bergerak cepat dan terarah serta bermakna gerakan perubahan yang cepat dan terencana menuju televisi publik yang lebih sempurna. Bentuk TVRI memberikan makna elegan dan dinamis, siap mengantisipasi perubahan dan perkembangan zaman serta tuntutan masyarakat. Warna biru bermakna elegan, jernih, cerdas, arif, informatif dan komunikatif. Perubahan warna jingga ke warna merah melambangkan cahaya yang membawa pencerahan untuk ikut bersama mencerdaskan kehidupan bangsa serta mempunyai makna “Semangat dan dinamika perubahan menuju ke arah yang lebih sempurna.”

Tahun 2005 logo TVRI Stasiun D.I Yogyakarta dibawahnya mulai dicantumkan tulisan Jogja dari tulisan tangan Sri Sultan Hamengku Buwono X yang digunakan untuk branding Jogja Never Ending Asia. Hal ini mengandung makna sebagai penghormatan terhadap Kraton Yogyakarta sebagai pusat budaya dan cikal bakal pengembangan wilayah DIY serta untuk turut mempromosikan *icon* wisata DIY baik nasional maupun internasional. Harapan lain agar TVRI Jogja mampu menjalankan visi dan misinya selaku TV Publik yang mempunyai kepedulian dan keberpihakan terhadap publik DIY.



Gambar 2.1

Pada Maret 2015 logo berubah sesuai dengan perubahan branding Jogja Istimewa, sehingga menjadi :



Gambar 2.2

Sumber : <https://anangwiharyanto.wordpress.com/profil/>

C. Visi dan Misi TVRI Stasiun D.I.Yogyakarta Visi

Terwujudnya TVRI Stasiun D.I.Yogyakarta sebagai media Televisi Publik yang independen, profesional, terpercaya dan pilihan masyarakat DIY, dalam keberagaman usaha dan program yang ditujukan untuk melayani kepentingan masyarakat dalam upaya memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan masyarakat, dan melestarikan nilai budaya yang berkembang di DIY dalam rangka memperkuat kesatuan nasional melalui jejaring TVRI Nasional.

Misi

1. Mengembangkan TVRI Stasiun D.I.Yogyakarta menjadi media perekat sosial sekaligus media kontrol social yang dinamis.
2. Mengembangkan TVRI Stasiun D.I.Yogyakarta menjadi pusat layanan informasi yang utama serta menyajikan hiburan yang sehat dengan mengoptimalkan potensi daerah dan kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di DIY.
3. Memberdayakan TVRI Stasiun D.I.Yogyakarta menjadi pusat pembelajaran demokratisasi dan transparasi informasi dalam rangka mewujudkan masyarakat madani.
4. Memberdayakan TVRI Stasiun D.I.Yogyakarta sebagai Televisi Publik yang bertumpu pada keseimbangan informasi dengan tetap memperhatikan komunitas terabaikan.
5. Memberdayakan TVRI Stasiun D.I.Yogyakarta menjadi media untuk membangun citra positif DIY sebagai pusat budaya, pendidikan dan pariwisata ditingkat nasional, regional maupun di dunia internasional melalui jejaring TVRI Nasional.

Sumber : <https://anangwiharyanto.wordpress.com/profil/>

D. PRESTASI TVRI STASIUN D.I. YOGYAKARTA

Beberapa penghargaan yang pernah di raih oleh TVRI Stasiun D.I Yogyakarta diantaranya adalah :

THN	NAMA PENGHARGAAN	PRESTASI	KATEGORI	JUDUL
1984	GATRAKENCANA	JUARA II	SIARAN PENDIDIKAN	
1985	GATRAKENCANA	JUARA III	SIARAN PENDIDIKAN	
1986	GATRAKENCANA	JUARA III	SIARAN KE SENIAN TRADISIONAL	
1986	GATRAKENCANA	JUARA III	SIARAN PENDIDIKAN	
1987	GATRAKENCANA	JUARA III	SIARAN KE SENIAN TRADISIONAL	
1989	GATRAKENCANA	JUARA III	SIARAN SPOT PROGRAM	
1990	FESTIVAL SINETRON INDONESIA	UNGGULAN	VIDEO NON CERITA	MUSIK TRADISIONAL
1990	FESTIVAL FILM INDONESIA	UNGGULAN	SINEMA ELEKTRONIK	
1992	GATRAKENCANA	JUARA III	DOKUMENTER FEATURE	
1992	GATRAKENCANA	JUARA II	SIARAN NEGERI TERCINTA NUSANTARA	
1993	GATRAKENCANA	JUARA II	CERITA ANAK	
1995	FSI VIDIA WIDYA	-	SEMI DOKUMENTER	SINETRON NON CERITA
1996	GATRAKENCANA	JUARA II	SIARAN PARIWISATA	
1996	FSI VIDIA WIDYA	TERBAIK	PRODUSER SINETRON NON CERITA	BUDAYA
1996	FSI VIDIA WIDYA	TERBAIK	PRODUSER SINETRON NON CERITA	PARIWISATA
1996	FSI VIDIA WIDYA	TERBAIK	PRODUSER SINETRON NON CERITA	SEMI DOKUMENTER
1996	FSI VIDIA WIDYA	TERBAIK	SUTRADARA SINETRON NON CERITA	BUDAYA
1996	FSI VIDIA WIDYA	TERBAIK	SUTRADARA SINETRON NON CERITA	SEMI DOKUMENTER
1996	FSI VIDIA WIDYA	TERBAIK	SUTRADARA SINETRON NON CERITA	PARIWISATA
1996	FSI VIDIA WIDYA	TERBAIK	SINETRON NON CERITA	BUDAYA TENUN LURIK
1996	GATRAKENCANA	JUARA II	SIARAN KARYA TEPAT GUNA	

Sumber : <https://anangwiharyanto.wordpress.com/profil/>

THN	NAMA PENGHARGAAN	PRESTASI	KATEGORI	JUDUL
1996	GATRAKENCANA	JUARA III	CAKRAWALA BUDAYA	
1998	GATRAKENCANA	JUARA III	SIARAN VIDEO KLIP	
1998	GATRAKENCANA	JUARA III	ACARA PEDESAAN	
1999	GATRAKENCANA	PENGHARGAAN	ADMINISTRASI TERBAIK	
2000	GATRAKENCANA	JUARA II	PAKET ACARA DRAMA	
2002	MUSEUM REKOR INDONESIA (MURI)	PENYELENGGARA	BURSA INSIDENTAL MOBIL BEKAS	PESERTA TERBANYAK
2005	JAPAN PRIZE / NHK	NOMINE	FEATURE DOKUMENTRY	KORBAN TSUNAMI
2006	INDONESIA WOW	JUARA I	PAKET ACARA BUDAYA	
2007	GUBERNUR DIY	-	SIARAN KEBENCANAAN	BENCANA ALAM GEMPA DIT
2009	GATRAKENCANA	JUARA I	PELANGI DESA	
2010	GATRAKENCANA	JUARA I	DAERAH MEMBANGUN	
2013	GATRAKENCANA	TERBAIK	FANFARE	PADAME NEGERI
2013	GATRAKENCANA	TERBAIK	PELANGI NUSANTARA	LESTARI LAUTKU LESTARI LOBSTERKU
2013	GATRAKENCANA	JUARA III	FILM CERITA ANAK	BERLIBUR
2014	KEPALA BNNP DIY	PENGHARGAAN	SOSIALISASI	PENYALAHGUNAAN NARKOBA (P4GN)
2015	GATRAKENCANA	JUARA I	IKLAN LAYANAN MASYARAKAT	APAPUN GAYAKITA, HATI TETAP INDONESIA
2015	GATRAKENCANA	JUARA II	KULINER INDONESIA	GEBLEK & SENGKEM SPIDISI GATUT KACA
2015	GATRAKENCANA	JUARA II	ANAK INDONESIA	CERIA DI JOGLO PERSAHABATAN
2015	GATRAKENCANA	JUARA III	INDONESIA MEMBANGUN	TANAH MANUSIA MERDEKA
2015	GATRAKENCANA	JUARA III	CERITA ANAK	TEMBANG ANAK KARANG
2015	GATRAKENCANA	TERBAIK	SEMANGAT PAHI INDONESIA	-

THN	NAMA PENGHARGAAN	PRESTASI	KATEGORI	JUDUL
2015	KPI AWARD	TERBAIK	IKLAN LAYANAN MASYARAKAT	APAPUN GAYA KITA, HATI TETAP INDONESIA
2016	GATRA KENCANA	JUARA I	KULINER	NASI MEGONONGKEDU
2016	GATRA KENCANA	JUARA II	IKLAN LAYANAN MASYARAKAT	ALIEN GAGAL PLESIR
2016	GATRA KENCANA	JUARA III	ANAK INDONESIA	BERSAHABAT DENGAN ALAM
2016	GATRA KENCANA	JUARA III	INDONESIA MEMBANGUN	KAMI HIDUP DI TANAH MERDEKA
2017	ANUGERAH PENYIARAN KPID DIY 2017	TERBAIK	PROGRAM TALKSHOW	PLENGKUNG GADING
2017	ANUGERAH PENYIARAN KPID DIY 2017	TERBAIK	PROGRAM BERITA	YOGYAKARTA
2017	ANUGERAH PENYIARAN KPID DIY 2017	TERBAIK	PENYIAR NON BERITA	FERRY ANGGARA
2017	ANUGERAH PENYIARAN KPID DIY 2017	TERBAIK	PROGRAM BEBAHASA JAWA	CANTHONG
2017	ANUGERAH PENYIARAN KPID DIY 2017	TERBAIK	PROGRAM SENI DAN TRADISI	KETHOPRAK "RADEN RANGGA"

Sumber : <https://anangwiharyanto.wordpress.com/profil/>

Gambar 2.3 Prestasi TVRI Yogyakarta

Setelah TVRI Nasional menjadikan Riset Media AC Nielsen untuk memonitor siarannya, maka TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta menjadi salah satu Stasiun televisi yang menjadi obyek risetnya diantara berbagai stasiun TVRI lainnya. Dalam hal ini, prestasi yang diraih berkaitan dengan Riset AC Nielsen ini adalah bahwa pada bulan April 2006, TVRI Stasiun D.I Yogyakarta memperoleh channel share terbaik diantara Stasiun TVRI Se Indonesia yakni 4,9 point. Ketidakterbukaan AC Nielsen dalam perolehan dan pengolahan data, karena tidak mau diaudit, maka menjadikan TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta memutuskan untuk berhenti berlangganan Riset AC Nielsen. Meskipun begitu, TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta memperoleh rating share 1,7 karena ada peristiwa meninggalnya mantan Presiden RI, Soeharto Januari 2008. Pada Agustus 2015 perolehan rating share masih lebih baik sekitar 4,8 bila dibandingkan dengan TVRI daerah lain di Indonesia bahkan dari sebagian televisi swasta nasional.

Sementara Urutan Top Program TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta adalah sbb :

**TOP PROGRAM TVRI YOGYAKARTA
PANGKUR JENGLENG MEMIMPIN PEROLEHAN PENONTON**

No.	Program	Rata-rata jumlah penonton	Rating (%)	Share (%)
1	PANGKUR JENGLENG	121,987	5.1	24.0
2	PENDOPO KANG TEDJO	47,621	2.0	9.9
3	ANGKRINGAN	38,851	1.6	8.4
4	PENUTUPAN	34,340	1.4	6.5
5	KETHOPRAK SANEPO	34,266	1.4	7.6
6	UPACARA PENURUNAN BENDERA	22,031	0.9	8.5
7	SECANGKIR WEDANG UWUH	19,655	0.8	5.2
8	DIALOG SEMBADA	11,495	0.5	2.7
9	GELAR BUDAYA KULONPROGO	10,838	0.5	2.3
10	SABA DESA	10,778	0.5	5.4

Sumber: August 2015, All 5+, 15.00 – 19.00, Greater Yogyakarta (DI Yogyakarta, Sleman, Bantul), rata-rata pemirsa (dalam unit)

Sumber : <https://anangwiharyanto.wordpress.com/profil/>

Gambar 2.4 Top Program TVRI Yogyakarta

E. Pola Siaran TVRI Stasiun D.I.Yogyakarta

Sejak awal dioperasikannya TVRI Stasiun D.I Yogyakarta, pola siaran yang mengacu pada pola siaran TVRI Nasional , disebut pola acara terpadu. Hal ini dikarenakan TVRI dibawah salah satu manajemen penyiaran, sehingga stasiun TVRI daerah harus mengikuti pola acara terpadu dari Pusat. Acara yang diproduksi TVRI Stasiun D.I.Yogyakarta disebut pola acara harian. Pola acara harian disusun berdasarkan pola acara tahunan dari TVRI Pusat Jakarta. Setelah diterima oleh TVRI Stasiun D.I.Yogyakarta pola acara tersebut disebut pola acara tahunan. Hal ini berarti pola acara tahunan TVRI Stasiun D.I.Yogyakarta merupakan hasil kombinasi antara pola acara Pusat dengan daerah. Karena sistematis ini

wajib, maka siaran *relay* dari Pusat pasti selalu ada. Disamping itu apabila terjadi kekosongan produksi siaran, stasiun TVRI daerah bisa langsung *merelay* dari TVRI Nasional.

Pada 1 Januari 2013 TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta mempunyai jatah siaran selama 4 jam. Waktu ini diberikan oleh TVRI Nasional untuk lebih memberikan porsi yang memadai bagi stasiun daerah. Dengan memulai waktu siaran secara lokal dari pukul 15.00 wib dan diakhiri pada pukul 19.00 wib dalam kondisi normal. Akan tetapi kalau ada hal – hal diluar ketentuan, maka siarannya bisa ditambah, seperti ada liputan khusus, even – even atau gelaran budaya (wayang kulit) dll. Diluar jam tersebut maka siarannya mengikuti acara dari TVRI Nasional (*relay*). Sejak 10 Desember 2015 TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta juga bersiaran di kanal digital atau kanal 29 UHF.

penduduk di Jawa Tengah dan DIY pada April 2010, yang bisa menangkap dengan baik siaran TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta adalah sebagai berikut :

NO.	TEMPAT	JIWA
1.	KOTA MAGELANG	120.000
2.	KAB. MAGELANG	1.440.000
3.	TEMANGGUNG	696.000
4.	PURWOREJO	709.000
5.	BATANG	694.000
6.	WONOSOBO	760.000
7.	BANJARNEGARA	885.000
8.	PURBALINGGA	777.650
9.	BANYUMAS	1.752.846
10.	BLORA	884.490
11.	BOYOLALI	935.768
12.	KARANGANYAR	813.000
13.	SRAGEN	860.000
14.	WONOGIRI	1.005.000
15.	SURAKARTA	534.540
16.	SUKOHARJO	810.00017
17.	KODYA YOGYAKARTA	536.409
18.	KAB. BANTUL	855.115
19.	KAB. SLEMAN	953.849
20.	LAB. KULONPROGO	393.067
21.	GUNUNG KIDUL	719.505

Sumber : Arsip TVRI Jogja, 2015

Tabel 2.1 Jangkauan Siaran

Mengingat faktor keberadaan peralatan baru yang sudah dilengkapi dengan TVRI dan penurunan kualitas peralatan pemancar lama yang ada di Jalan Magelang, maka pada 10 Maret 2010 ditetapkan bahwa Saluran 8 VHF hanya mendampingi program siaran lokal, bahkan pada Agustus 2014 sudah tidak dioperasikan lagi. Jadi pemancaran siaran TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta hanya dipancarkan 22 UHF dari bukit Patuk Gunung Kidul.

G. Target Audiens

Acara-acara stasiun televisi ditujukan kepada seluruh lapisan masyarakat propinsi DIY dan sebagian masyarakat Jawa Tengah yang tercakup dalam jangkauan siaran TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta. Oleh karenanya desain program TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta tidak mengenal istilah Prime Time, sebab dari realita di lapangan, kapanpun suatu acara ditayangkan, asalkan bagus dan berkualitas, ia akan tetap mendapat tempat dihati pemirsa. Sehingga kenyataan ini mematahkan anggapan bahwa pukul 7 hingga 9 malam adalah waktu *prime time* penayangan acara unggulan suatu acara Televisi. Bulan Juli 2007, Tim Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta melakukan penelitian kecil dengan menyebar angket secara acak pada 100 warga di DIY. Dari angket ini diperoleh hasil bahwa 64 orang atau 64 persen warga DIY masih melihat TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta. Meski penelitian ini perlu ditindaklanjuti dengan penelitian lain yang lebih kompresensif, karena pada realitanya masih

banyak warga DIY yang menyukai tayangan TVRI Stasiun D.I. Yogyakarta.

Sumber : <https://anangwiharyanto.wordpress.com/profil/>

H. Sejarah Ketoprak TVRI Yogyakarta

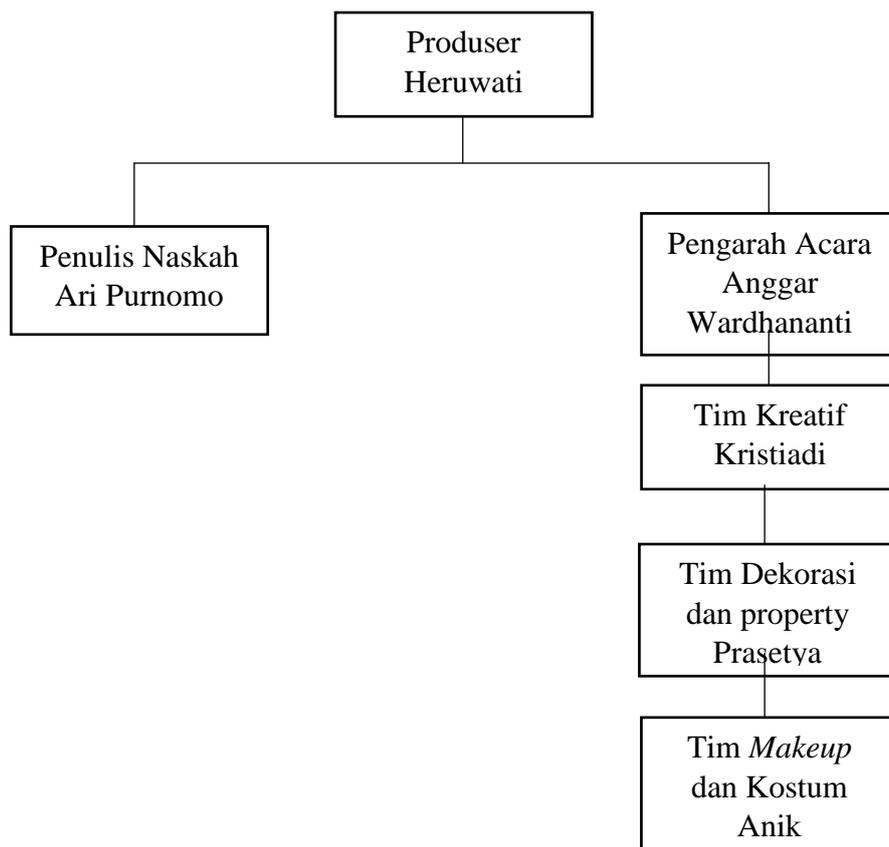
Awalnya Ketopak muncul di RRI (Radio Republik Indonesia), lalu merambah ke radio-radio swasta kemudian muncul di televisi. Ketoprak di TVRI Yogyakarta merupakan kesenian yang populer, kesenian rakyat dan kesenian tradisi yang disukai oleh masyarakat Yogyakarta. Ketoprak di TVRI Yogyakarta mulai sekitar tahun 1970-an dan masih bertahan hingga saat ini. Ketoprak TVRI Yogyakarta mulai saat televisi masih hitam putih dan menggunakan *accu* saat akan menonton hingga sekarang televisi yang sudah modern dan berwarna. Ketoprak di TVRI Yogyakarta bisa dijadikan penerangan atau sarana penyampaian pesan-pesan dari pemerintah untuk rakyatnya.

Sekitar tahun 1986 sampai 2000-an di buatlah Ketoprak Sayembara. Ketoprak Sayembara merupakan Ketoprak yang terdapat kuis berhadiah. Dengan diadakannya kuis ini akan menambah banyak penonton dan juga mempertahankan penonton. Hadiah yang didapatkan TVRI Yogyakarta merupakan sponsor dari Dinas Kebudayaan Yogyakarta. Hadiah yang pernah diberikan yaitu berupa rumah, motor, sepeda, *handphone* dan uang tunai. (Heruwati, Hasil wawancara, 5 Mei 2017).

I. Tujuan Acara Ketoprak

1. Melestarikan seni tradisi Jawa.
2. Memberikan edukasi pada masyarakat lewat seni tradisi.
3. Memberikan ruang eksistensi pada para pelaku seni Ketoprak.
4. Ketoprak terbukti mempunyai *share* dan *rating* penonton yang tinggi untuk itu acara Ketoprak dapat dipakai untuk meningkatkan *share* penonton TVRI Yogyakarta.

J. Struktur Organisasi Program Ketoprak Sanepa



Bagan 2.2 (Kristiadi, Hasil wawancara, 26 Maret 2017)

K. Deskripsi dan Job Desc

Tugas dan fungsi *crew* di program Ketoprak Sanepa

1. Produser

Bertugas menyusun anggaran, membuat anggaran rencana belanja, merencanakan penyiaran, mengawal saat penyiaran berlangsung, *casting* bersama penulis naskah dan mengarah acara.

2. Pengarah Acara

Merencanakan dan mengeksekusi kegiatan *shooting*, merencanakan dan mengeksekusi jadwal *shooting*, merencanakan *setting* dekorasi yang dikomunikasikan kepada dekorator, membuat *breakdown shooting*, membedah naskah bersama penulis naskah, menjadi supervisi editor, menjadi supervisi pengisian ilustrasi.

3. Penulis Naskah

Melakukan penuangan naskah kepada para pemain, melakukan pencarian karakter pemain, melakukan studi dan kajian tertulis sebagai sumber acuan cerita.

4. Tim Kreatif

Merencanakan format program Ketoprak Sanepa, merencanakan berbagai pihak terkait pemain dan seniman yang akan terlibat, menganalisa *multiplaying effect* yang dihasilkan dari penayangan program Ketoprak, menganalisa keberlangsungan Ketoprak Sanepa yang akan datang.

5. Tim Dekorasi

Menyiapkan properti dan mengatur dekorasi tata ruang yang akan digunakan seperti istana yang menjadi *background* pada Ketoprak Sanepa dan pengerjaan menunggu pengarahan dari produser.

6. Tim *Makeup* dan Kostum

Menyiapkan kostum sesuai dengan peran pemain Ketoprak Sanepa dan tema yang akan ditayangkan. Tim *makeup* juga menyesuaikan *makeup* sesuai peranan yang didapatkan dari setiap pemain Ketoprak Sanepa (Kristiadi, Hasil wawancara, 1 Mei 2017)

L. Deskripsi Program Ketoprak Sanepa



Gambar 2.6 Logo Program Ketoprak Sanepa TVRI Yogyakarta

Sumber : Youtube TVRI JOGJA

Ketoprak Sanepa adalah Ketoprak yang terdiri dari beberapa episode. Untuk lebih merangsang masyarakat kembali menonton budaya asli Yogyakarta ini, pihak TVRI menyediakan kuis berhadiah yang pertanyaannya disediakan disetiap akhir acara untuk penontonnya. Ketoprak Sanepa terdapat dua *host* yang menggunakan topeng dinamakan Bancak dan Doyok. Kedua *host* tersebut akan membawakan hasil pemenang kuis dari acara Ketoprak minggu lalu secara *live* dan setelah itu mulai masuk materi acara Ketoprak sekitar 45 menit (*taping*) setelah materi selesai, *host* Bancak dan Doyok muncul lagi di akhir acara untuk membawakan pertanyaan secara *live* dari materi acara Ketoprak yang hari itu juga ditayangkan.

Penonton yang akan menjawab kuis dapat dikirimkan jawabannya melalui SMS disertakan nama dan alamat . Nomor yang masuk akan diundi secara acak pada acara Ketoprak satu minggu yang akan datang. Pemenang kuis akan di *telephone* secara *live*, kemudian di episode Ketoprak Sanepa selanjutnya pemenang kuis akan diundang untuk tampil langsung di layar televisi dan pemberian hadiah akan diberikan secara langsung juga. Setiap episode akan dipilih 12 pemenang kuis yang hadiahnya terdiri dari 2 pemenang mendapatkan *handphone* dan 10 pemenang mendapatkan uang tunai senilai Rp 500.000 untuk satu orangnya. Acara Ketoprak Sanepa ini tayang setiap hari Sabtu pukul 18.00-19.00 di TVRI Yogyakarta (Heruwati, Hasil wawancara, 5 Mei 2017).

M. *Layout Program* atau *Tata Urutan Program*

1. *Tune* program Ketoprak Sanepa durasi 15 detik
2. *Credit tittle*
3. *Host live* Bancak dan Doyok untuk mengundi dan menyampaikan pemenang kuis dari pertanyaan minggu lalu, durasi 10 menit.
4. Potongan adegan dari episode sebelumnya, durasi 2 menit.
5. Materi program Ketoprak Sanepa (*taping*) sampai *credit tittle* kerabat kerja dan tahun produksi, durasi 45 menit
6. Penutup dengan *host* Bancak dan Doyok secara *live* dengan menyampaikan pertanyaan kuis dari materi Ketoprak Sanepa yang telah ditayangkan pada hari itu, durasi 5 menit (Heruwati, Hasil wawancara, 5 Mei 2017).